

Pilihan Pasangan Remaja Memanfaatkan *Pondok Esek-Esek* untuk Berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang

Indri Milanda¹, Erianjoni Erianjoni²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: indrimilanda2811@gmail.com, erianjonisosiologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pilihan pasangan remaja yang memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan yang berjumlah 40 orang 17 pasangan remaja, 3 pedagang, dan 3 masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara mendalam serta studi dokumen. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini maka penulis menggunakan trigulasi data. Teknik analisis data menurut Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa yang menjadi pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu suasana tempatnya yang sepi, nyaman, aman, lebih ekonomis, bebas berperilaku dan akses lokasinya.

Kata Kunci: *Berpacaran, Pondok esek-esek, Pasangan Remaja*

Abstract

This study aims to examines the choice of teenage couples who use Pondok Esek-Esek for dating at Pasir Jambak Beach, Padang City. This study was analyzed using the rational choice theory proposed by James S. Coleman. This research was conducted using a qualitative approach with an intrinsic case study type. Selection of informants using purposive sampling technique with informants totaling 40 people, 17 teenage couples, 3 traders, and 3 communities. Data collection techniques used in this research are, observation, in-depth interviews and document study. To check the validity of the data in this study, the authors used data trigulation. Data analysis techniques according to Ma-thew B. Milles and A. Michael Huberman are data reduction, data presentation, conclusion drawing. The results of this study reveal that the choice of teenage couples to use Pondok Esek-Esek for dating at Pasir Jambak Beach is caused by several factors, namely the atmosphere of the places which is quiet, comfortable, safe, more economical, free to behave and access to its location.

Keywords: *Dating, Sex cottage, Teenage couple*



Received: April 6, 2021

Revised: April 25, 2021

Available Online: April 26, 2021

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang memiliki cakupan kematangan mental, emosional, sosial. Oleh sebab itu masa remaja ialah masa yang seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak baik itu pada lingkungan masyarakat, keluarga, kerabat, dan teman sebaya (Astuti, 2019). Batasan usia remaja terbagi menjadi tiga yaitu yang pertama praremaja yang berusia 11-14 tahun, kedua remaja awal yang berusia 13-17 tahun dan yang ketiga remaja lanjut berusia 17-21 tahun (Sobur, 2016). Pada usia ini remaja masih memiliki kepribadian yang bersifat dinamis dan sifat yang cenderung ingin memisahkan diri dari pengawasan orang yang lebih dewasa. Hal ini dikarenakan remaja mempunyai rasa keinginan untuk bebas tidak terkekang serta tidak tergantung kepada orang tuanya serta adanya dorongan keinginan untuk bergabung atau bermain dengan teman-teman sebayanya, berusaha menyesuaikan dirinya dan meningkatkan hubungan serta komunikasi dengan teman sebaya. Remaja juga mengalami perubahan fisik yang luar biasa baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya (Saputro, 2018). Begitu juga dengan pergaulan memang tidak lepas dari pengaruh perubahan zaman bahkan sudah tidak sesuai dengan budaya luhur bangsa seperti munculnya hubungan spesial pasangan remaja antara laki-laki dan perempuan atau yang disebut juga dengan pacaran.

Pacaran merupakan masa pendekatan antara individu yang berlainan jenis, yang ditandai dengan saling memperkenalkan kepribadian masing-masing individu (Setijaningsih, 2015). Pacaran adalah adanya suatu ikatan atau hubungan spesial dua orang antara laki-laki dan perempuan yang merupakan proses persatuan dan perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis dan saling tertarik satu sama lain. Berpacaran adalah suatu tahap hubungan yang romantis antara pasangan dengan tujuan untuk menilai kesesuaian sebagai calon pasangan dalam suatu hubungan intim atau pendekatan, dalam hal ini pacaran dimaksudkan sebagai situasi yang bisa memungkinkan pasangan remaja bisa menemukan kecocokan antara satu dengan yang lain hingga melanjutkan hidup bersama (Kisriyati, 2013). Kencan adalah suatu bentuk dari pacaran yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pasangan. Berpacaran suatu hal yang normal terjadi dikalangan remaja, dalam proses pacaran masing-masing pasangan saling mengerti dan saling memperlihatkan wataknya masing-masing.

Pacaran memiliki dua jenis yaitu pacaran secara sehat dan pacaran secara tidak sehat. Pacaran sehat dikatakan ketika antara laki-laki dan perempuan ini saling menjalin hubungan yang sehat seperti mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing pasangan secara normal seperti kebiasaan-kebiasaan memberikan motivasi, semangat, saling menerima kepribadian pasangan masing-masing. Sedangkan pacaran yang tidak sehat dikatakan apabila hubungan antara laki-laki dan perempuan yang berada diluar batas wajar atau menyimpang dari nilai dan norma, baik ditempat tertutup maupun ditempat umum. Objek wisata adalah potensi wisata dari berbagai sumber daya yang terdapat di suatu daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Sehingga memiliki daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut, objek wisata dapat berupa wisata alam seperti objek wisata Gunung, Danau, Taman, Wahana Tempat Bermain, maupun Pantai, salah satunya objek wisata yang terdapat di Kota Padang. Secara geografis Kota Padang terletak di Sumatera bagian Barat, Kota Padang adalah salah satu Kota di Indonesia yang memiliki potensi objek wisata yang berupa Pantai cukup banyak diantaranya, Pantai Padang, Pantai Nirwana, Pantai Air Manis, dan tak kalah indah dengan Pantai Pasir Jambak yang terletak di Muaro Panjalinan, Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

Berkunjung ke salah satu tempat tentunya mempunyai tujuan yang positif begitu juga berkunjung ke suatu objek wisata idealnya tentu memiliki tujuan yang bisa bermanfaat bagi pengunjung itu sendiri. Namun kenyataannya pasangan remaja yang berkunjung ke tempat wisata tak jarang juga hanya dijadikan tempat untuk berekreasi dan berlibur saja, bahkan objek wisata juga menjadi tempat yang dikunjungi dengan tujuan yang negatif dan melanggar nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh pasangan remaja yang memilih memanfaatkan tempat umum sebagai tempat mereka untuk berpacaran salah satunya di objek wisata.

Salah satunya objek wisata yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo salah satunya Pantai Pasir Jambak yang dikenal dengan keindahan pantainya yang terdapat banyak pohon pinus dan pohon kelapa yang berbaris indah sepanjang pantai, di Pantai Pasir Jambak tersedia banyak *Pondok esek-esek* yang didirikan oleh para pedagang secara mandiri di bawah pohon pinus, masing-masing pedagang memiliki beberapa *Pondok esek-esek*. *Pondok esek-esek* adalah pondok seluas kurang lebih dua meter persegi yang dibuat dari kayu dan atap rumbia, yang bagian kiri, kanan, dan belakang sisi pondok tertutup oleh dinding kayu dan dialasi dengan tikar sedangkan bagian depan terbuka dan menghadap ke arah laut.

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat sekitar Pantai Pasir Jambak salah satunya yaitu Bapak Sudirman (64 Tahun) ia mengatakan bahwa pondok-pondok yang ada di Pantai Pasir Jambak tersebut dahulu sering disebut sebagai pondok kelambu karena menurutnya pondoknya sangat tertutup, dulu pondok tersebut semua sisi pondoknya ditutupi oleh tikar yang tinggi sehingga tidak ada yang bisa melihat orang yang ada didalam pondok tersebut oleh karena itu disebut sebagai pondok kelambu. Namun itu dulu seiringnya waktu karena pondok-pondok yang dulu sudah di bakar oleh petugas Satpol-PP jadi sekarang pedagang sudah mendirikan pondok-pondok kembali dengan desain pondok yang berbeda dengan yang lama, pondok yang sekarang terlihat seperti pondok pada umumnya tidak terlalu tertutup tapi masih dialasi dengan *lapiak* (tikar) yang tinggi sehingga pasangan remaja yang berkunjung tersebut masih bisa berpacaran dengan bebas.

Kedua pendapat yang berbeda yaitu menurut Bapak Wel (55 Tahun) mengatakan bahwa “pondok yang berbaris di bibir Pantai Pasir Jambak ini sekarang sering disebut sebagai *Pondok esek-esek*” dan arti dari *esek-esek* ini merupakan kegiatan mesum yang dilakukan oleh pasangan remaja seperti belaian-belaian mesra dari masing-masing pasangan yang sedang memadu kasih, sehingga pondok-pondok yang berada di tepi Pantai Pasir Jambak lebih dikenal dengan sebutan *Pondok esek-esek* dikarenakan pondok tersebut masih dijadikan pasangan remaja sebagai tempat untuk menyalurkan kepuasan nafsunya hingga saat ini. Hal ini didukung juga dengan adanya fasilitas yang diberikan pedagang berupa gelaran tikar yang menutupi sisi samping kiri dan kanan serta bagian belakang pondok sehingga terkesan sebagai tempat tersembunyi bagi pasangan remaja yang ingin berpacaran di *Pondok esek-esek* tersebut meskipun pondoknya tidak terlalu tertutup seperti dulu.

Berbeda dengan fasilitas yang terdapat di objek wisata lainnya seperti di objek wisata Pantai Padang, dan Pantai Air Manis, dari beberapa objek wisata ini ramai dikunjungi wisatawan baik dari luar Sumatera Barat maupun wisatawan yang berasal dari Sumatera Barat, di Pantai Padang banyak disediakan permainan, *icon-icon* yang menarik serta banyak pilihan tempat bersantai lainnya seperti *cafe-cafe* yang ada di pinggir jalan, sedangkan Pantai Air Manis yang populer dengan legenda *Batu Malin Kundang* sehingga pengunjung dari luar lebih tertarik untuk datang ke Pantai Padang dan Pantai Air Manis dibandingkan Pantai Pasir Jambak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pedagang yaitu Ibu Ena (36 Tahun) mengatakan bahwa Pantai Pasir Jambak sampai saat ini pondok yang dimilikinya masih lebih dominan dikunjungi oleh anak remaja yang berpasangan-pasangan dibandingkan dengan pengunjung yang berlibur seperti keluarga, teman-teman kuliah, dan lain sebagainya.

Menurutnya Pantai Pasir Jambak ini ramai dikunjungi para pasangan remaja dikarenakan tempatnya yang mendukung untuk pasangan remaja berpacaran sehingga *Pondok esek-esek* ini sangat cocok menjadi pilihan dan sangat menarik perhatian para pasangan remaja yang datang dan menjadikan *Pondok esek-esek* sebagai tempat mereka untuk berpacaran. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pasangan yang berkunjung ke Pantai Pasir Jambak pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nama Pasangan Remaja yang Sering Berkunjung ke *Pondok Esek-Esek* di Pantai Pasir Jambak Februari Tahun 2020

| Nama Pasangan | Usia | Status | Jumlah Berkunjung/Bulan |
|---------------|-------------|---------|-------------------------|
| J & N | 19/19 Tahun | Pacaran | 4 kali/Bulan |
| E & S | 17/15 Tahun | Pacaran | 5 kali/Bulan |
| L & A | 18/17 Tahun | Pacaran | 6 kali/Bulan |
| A & C | 20/19 Tahun | Pacaran | 3 kali/Bulan |
| A & S | 18/17 Tahun | Pacaran | 4 kali/Bulan |
| E & D | 20/20 Tahun | Pacaran | 6 kali/Bulan |
| F & E | 15/14 Tahun | Pacaran | 3 kali/Bulan |
| Z & R | 17/16 Tahun | Pacaran | 3 kali/Bulan |
| A & D | 16/15 Tahun | Pacaran | 3 kali/Bulan |
| R & I | 20/19 Tahun | Pacaran | 4 kali/Bulan |
| E & E | 20/19 Tahun | Pacaran | 5 kali/Bulan |
| A & P | 17/16 Tahun | Pacaran | 5 kali/Bulan |

Sumber: Wawancara dengan informan yang berkunjung di Pantai Pasir Jambak

Berdasarkan data tabel di atas bahwa yang berkunjung ke Pantai Pasir Jambak Kota Padang ini ramai dikunjungi oleh pasangan remaja setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pasangan remaja yang pertama yaitu J&N yang berkunjung di Pantai Pasir Jambak Kota Padang mengatakan bahwa biasanya ke sini pada siang setelah pulang sekolah dengan menggunakan motor sekitar pukul 13:00 WIB sampai sore pukul 16:00 WIB karena pada jam tersebut biasanya pengunjung Pantai Pasir Jambak ini sepi, hanya dikunjungi oleh pasangan-pasangan remaja yang ingin berpacaran saja. Sedangkan menurut pasangan remaja yang kedua yaitu E&S mereka mengatakan bahwa biasanya ke sini setelah pulang sekolahnya cepat seperti hari Jumat dan Sabtu, biasanya E&S pulang bersama, dan sebelum pulang ke rumah E&S pergi ke Pantai Pasir Jambak terlebih dahulu untuk berpacaran.

Penelitian terkait *Pondok esek-esek* ini juga pernah dibahas sebelumnya oleh Muhammad Iqbal dengan judul Keberadaan Warung Kelambu dalam Konteks Kebijakan Pemerintah Kota Padang Tentang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Studi di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang). Penelitian ini membahas tentang keberadaan warung kelambu di Pantai Pasir Jambak yang bertentangan dengan kebijakan Pemerintah Kota Padang (Iqbal, 2011).

Penelitian selanjutnya terkait dengan masalah ini juga pernah diteliti oleh Jemi Rahmad dengan judul Problematika Pemberantasan Payung Ceper (Studi Kasus: Pantai Purus Kec-

matan Padang Barat). Penelitian ini membahas tentang masalah-masalah dalam pemberantasan payung ceper dikarenakan oleh rasa kedaerahan pedagang yang tinggi, Satpol PP tebang pilih dalam memberantas payung ceper tersebut dan tidak adanya pekerjaan lain yang lebih menguntungkan pedagang (Rahmad, 2013).

Penelitian yang selanjutnya dibahas oleh Siska Yulia yang terkait dengan *Pondok baremoh* dengan judul Resistensi Pondok Baremoh dalam Menghadapi Razia Satpol PP di Bukik Lampu Kota Padang, penelitian ini membahas tentang upaya pemilik warung remang-remang mempertahankan keberadaannya terhadap *Pondok baremoh* miliknya dari razia satpol PP (Yulia, 2016)

Penelitian yang dibahas oleh Hilmi Nurul Haq yang terkait dengan perilaku pasangan remaja dengan judul Perilaku Menyimpang Remaja dalam Berpacaran di Kawasan Objek Wisata Situ Gede Tasikmalaya, penelitian ini dilatar belakangi oleh sering terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pasangan remaja dalam berpacaran. Perilaku berpacaran pasangan remaja dianggap melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat terlebih hal tersebut dilakukan di tempat wisata (Nurul, 2020).

Selanjutnya penelitian Rita Aryani dengan judul Pengaruh Destinasi Wisata Terhadap Akhlak Remaja Kuala Stabas Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini membahas tentang beberapa pengaruh negatif dan positif yang ditimbulkan oleh destinasi wisata bukit silalau bagi para remaja (Aryani Rita, 2018)

Kajian di atas memiliki kesamaan dengan peneliti teliti yaitu sama-sama mengkaji tentang tempat wisata yang dijadikan tempat untuk berpacaran, Namun memiliki perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk melihat faktor pasangan remaja memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang dibandingkan berpacaran di tempat wisata lain sedangkan di Kota Padang memiliki banyak tempat objek wisata yang bisa dijadikan tempat untuk berpacaran dengan beragam keunikan dari tempat itu sendiri seperti Pantai Padang, Pantai Air Manis, Pantai Bungus, dan Pantai Nirwana tetapi pasangan remaja lebih memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* yang ada di Pantai Pasir Jambak untuk berpacaran, Pantai Pasir Jambak memiliki keunikan tersendiri, uniknya meskipun Pantai Pasir Jambak ini berada di pemukiman penduduk namun masyarakat sekitar pantai ini dilihat dari hasil pengamatan peneliti masyarakat kurang sadar akan kemaksiatan yang ada di sekitar mereka, masyarakat kurang peduli dengan apa yang biasa dilakukan pengunjung pantai sehingga membuat pengunjung lebih bebas berpacaran dengan adanya *Pondok esek-esek* tersebut. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya aturan atau larangan yang keras dari masyarakat sekitar. Dengan adanya sikap masyarakat yang kurang peduli dan tidak adanya aturan yang keras tersebut membuat Pantai Pasir Jambak ini sangat menarik perhatian para pasangan remaja yang datang dan memilih menjadikan *Pondok esek-esek* sebagai tempat yang aman untuk berpacaran.

Berdasarkan realita dan data tersebut menarik untuk dilakukan penelitian sehingga penulis tertarik dan bertujuan untuk mengkaji mengenai faktor pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* di Pantai Pasir Jambak Kota Padang sebagai tempat untuk berpacaran.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan per-

ilaku yang diamati dan diarahkan pada latar individu tersebut secara holistic (Sujarweni V. Wiratna, 2014). Melalui penelitian kualitatif penulis dapat mengenali subjek. Dengan pendekatan kualitatif ini penulis mampu mengungkapkan tentang pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Pantai Pasir Jambak yang terletak di Jalan Teratai, Kelurahan Pasi-ah Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan yang berjumlah 34 orang yaitu 14 pasangan remaja, 3 orang pedagang dan 3 masyarakat sekitar Pantai Pasir Jambak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara mendalam serta studi dokumen. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini maka penulis menggunakan trigulasi data. Teknik analisis data menurut Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang dianalisis dengan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan pilihannya (Upe, 2010).

Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu, dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (Ritzer, 2014). Dalam penelitian ini pasangan remaja berperan sebagai seorang aktor yang memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* dengan memerlukan sumber daya yaitu seperti motor dan uang agar dapat pergi ke Pantai Pasir Jambak untuk berpacaran sehingga tujuan yang diinginkan aktor tersebut bisa tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pasangan remaja memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* yang ada di Pantai Pasir Jambak sebagai tempat untuk berpacaran disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

Suasana Tempat

Tempat yang dipilih pasangan remaja untuk berpacaran yaitu di Pantai Pasir Jambak Kota Padang dikarenakan suasana tempatnya yang strategis untuk dijadikan tempat pacaran oleh remaja, tempat dan suasananya sangat mendukung untuk pasangan remaja lebih leluasa untuk berpacaran. Suasana yang ada di Pantai Pasir Jambak Kota Padang yaitu sepi, nyaman, dan aman. Pertama tempatnya sepi yang berarti sunyi atau lengang, tidak ada orang atau tidak ramai. Berdasarkan hasil penelitian ini di Pantai Pasir Jambak Kota Padang tidak ramai masyarakat yang berkunjung dibandingkan Pantai lainnya seperti Pantai Padang dan Pantai Air Manis yang lebih ramai pengunjungnya, Pantai Pasir Jambak ini hanya ramai dikunjungi pasangan remaja yang ingin berpacaran saja disebabkan Pantai ini dekat dengan Sekolah dan Universitas. Seperti diungkapkan pasangan remaja E & S (17/15 Tahun):

“...Jarang pai pacaran ka tampek lain kak, kami acok ka Pantai Jambak se nyo kak. tapi nan bakunjuang ka siko wak caliak rato-rato pasangan yang mode awk juo nyo kak nan nio pacaran juo di pondok ko kak, dek Pantai ko sepi ndak banyak nan bakunjuang ka siko do kak makonyo urang nan pacaran tu memilih pai lo ka siko, kalau awak jo

pacar wak ko ka siko taruih kak kalau nio pacaran stiok minggu...” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau)

Artinya:

“...Jarang pergi pacaran tempat lain kak, kami sering ke Pantai Jambak aja kak, tapi yang berkunjung ke sini saya lihat rata-rata pasangan yang sama seperti saya juga kak yang mau pacaran juga di pondok ini kak karena Pantai ini sepi tidak banyak yang berkunjung ke sini kak makanya orang yang pacaran itu memilih pergi juga ke sini, kalau saya dan pacar saya ini ke sini selalu kak kalau mau pacaran setiap minggunya....” (Wawancara Tanggal 28 Februari 2020)

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak ini disebabkan oleh tempatnya yang sepi atau jauh dari keramaian, Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti melihat dengan keadaan yang sepi inilah membuat pasangan remaja ini berani untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang romantis namun menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat seperti berciuman, berpelukan, tidur-tiduran, bahkan meraba-raba bagian sensitif (jenis kelamin) masing-masing pasangannya.

Kedua tempatnya nyaman yang berarti segar, sejuk, dan sehat. Berdasarkan hasil penelitian ini nyaman dalam hal udara yang segar sehingga dapat memberikan setiap pengunjung yang datang merasa nyaman, sejuk dan sehat saat berkunjung ke Pantai Pasir Jambak meskipun berkunjung pada siang hari dibandingkan dengan Pantai lainnya yang terasa panas jika dikunjungi pada siang hari sehingga membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Hal ini diungkapkan oleh pasangan remaja A&C (20/19 Tahun):

“...Lai bakunjuang ka tampek nan lain kak tapi ndak senyaman di siko do kak di siko banyak pohon-pohon, tampek lain tu ndak mode di siko do kak nan sajuak, banyak pondok-pondok di bawah pohon yang buek taduah, lai ba pondok tapi beda se kak rasonyo kok nio pacaran di tampek lain tu, ndak nyaman bana kak kalau nio bamesraan kayak di Taplau apolagi di Pantai Aih Manih tu do kak....” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau)

Artinya:

“...Ada berkunjung ke tempat yang lain kak tapi tidak senyaman di sini kak di sini banyak pohon-pohon, tempat lain tu tidak seperti di sini kak yang sejuk, banyak pondok-pondok di bawah pohon yang buat teduh, ada pondok tapi beda saja kak rasanya kalau mau pacaran di tempat lain tu, tidak nyaman sekali kak kalau mau bermesraan kayak di Taplau apalagi di Pantai Air Manis tu kak...” (Wawancara Tanggal 28 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan di atas dapat difahami bahwa pasangan remaja berkunjung ke Pantai Pasir Jambak disebabkan kenyamanan tempat yang sejuk, dan sangat mendukung kegiatan pasangan remaja saat berpacaran dan disediakan *lapiak* (tikar) oleh pedagang sehingga pasangan remaja tersebut merasa nyaman selain tempatnya yang sejuk fasilitas yang diberikan pedagang sangat mendukung untuk mereka bermesraan.

Kemudian yang ketiga selain tempatnya yang sepi dan nyaman Pantai Pasir Jambak juga aman yang berarti bebas dari bahaya, terlindungi atau tersembunyi, tenang atau tidak

merasa takut atau khawatir. Berdasarkan hasil penelitian ini aman dalam artian tersembunyi dan tidak merasa takut dengan pedagang ataupun masyarakat sekitar Pantai Pasir Jambak saat pasangan remaja ini melakukan kegiatan bermesraan di *pondok esek-esek* tersebut. Hal ini diungkapkan oleh pasangan remaja Z&R (17/16 Tahun):

“...Samanjak tau dari kawan wak kak, pondok di siko lai aman dan bisa pacaran bamesra-mesraan kami acok ka siko, hampir satiok hari minggu kami kasiko kak, salamo kami baduo bakunjuang ka pondok di siko alun pernah lai diusiah jo pedagang ataupun masyarakat di siko do kak, di siko wak raso aman kok nio pacaran bamesra-mesra tu do kak, urang-urang di siko ndak lo peduli a nan di buek urang di pondok-pondok ko kak...” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Semenjak tau dari teman saya kak, pondok di sini aman dan bisa pacaran bermesra-mesraan kami sering ke sini hampir setiap hari minggu kami ke sini kak, selama kami berdua berkunjung ke pondok di sini belum pernah diusir sama pedagang ataupun masyarakat di sini kak, di sini saya rasa aman kalau mau pacaran bermesra-mesra tu kak, orang-orang di sini tidak peduli apa yang dilakukan orang di pondok-pondok ini kak...” (Wawancara Tanggal 28 Februari 2020)

Dari penjelasan informan di atas dapat difahami bahwa pasangan remaja yang memilih berkunjung di Pantai Pasir Jambak ini juga disebabkan oleh adanya rasa aman dari orang-orang yang ada di sana dan masyarakat di sekitarnya sehingga pasangan remaja ini tidak merasa takut ketahuan ataupun khawatir dengan apa yang dilakukan mereka saat berkunjung ke Pantai Pasir Jambak.

Ekonomis

Salah satu hal yang menjadi perbandingan dalam setiap perjalanan berwisata adalah harga, hal ini juga menjadi tolak ukur bagi para pengunjung yang datang untuk berwisata. (Riesa, 2018). Selain suasana tempatnya yang sepi, nyaman, dan aman untuk pasangan remaja berpacaran biaya yang dikeluarkan untuk membayar pondok, makanan dan minuman yang ada di Pantai Pasir Jambak juga dipertimbangkan oleh pasangan remaja yang berkunjung namun pedagang yang ada di Pantai Pasir Jambak setiap pengunjung yang datang juga ditawarkan dengan harga yang bervariasi tentunya juga murah dan terjangkau sesuai dengan isi kantong pasangan remaja yang ingin berpacaran sehingga sangat mendukung untuk pasangan remaja yang ingin berpacaran di sini tidak perlu menyewa hotel mewah yang mengeluarkan uang banyak. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan pedagang yaitu Yana (38 Tahun):

“...Pondok iyo didirikan alah lamo ante lupu tahun bara mulai buek patang tu, pondok ko kami buek surang-surang diak, kami manyewa tampek ko per tahun samo urang nan punyo tanah jadi ante buek pondok sasuai lo samo bara gadang tanah nan di sewakan, tujuan ante buek pondok yo untuak pengunjung duduak, bersantai caliak lauik tapi banyak lo nan pasangan remaja berpacaran di pondok ante ko, rato-rato pasangan remaja yang acok datang di pondok ante ko kalau keluarga-keluarga tu jarang yo baa pondok ante panuah taruih dek pasangan remaja yang pacaran jadi urang nan pai jo keluarga tu jadi sagan nio ka pondok ante. Pondok ante sadoalah e ado 20 pondok. Sa-

tiok yang bakunjuang bayiah sewa pondok jo lapiak (tikar) Rp.15.000/pondok, makanan jo minuman yang ante jua ko murah mulai dari harago Rp.10.000 sampai Rp.15.000...” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau)

Artinya:

“...Pondok iya sudah lama didirikan ante lupa tahun berapa mulai buat pondok, pondok ini kami buat sendiri dek, kami menyewa tempat di sini per tahun dengan orang yang punya tanah jadi ante buat pondok sesuai dengan seberapa lebar tanah yang disewakan, tujuan ante buat pondok ya untuk pengunjung duduk, bersantai lihat laut tapi banyak juga yang pasangan remaja berpacaran di pondok ante ini, rata-rata pasangan remaja yang sering datang di pondok ante ini kalau keluarga-keluarga tu jarang tapi gimana lagi pondok ante penuh terus sama pasangan remaja yang pacaran jadi yang pergi sama keluarga tu segan kalau mau ke pondok ante. Pondok ante semuanya ada 20 pondok, setiap yang berkunjung bayar sewa pondok dan tikar Rp. 15.000/pondok, makanan dan minuman yang ante jual juga murah mulai dari Rp. 10.000 sampai Rp.15.000...” (Wawancara Tanggal 30 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pedagang di atas dapat dibuktikan bahwa harga sewa pondok, makan dan minum di Pantai Pasir Jambak ini murah dan ekonomis sekali, tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal-mahal untuk berpacaran, bermesraan pun bisa dilakukan di tempat yang murah sambil menikmati kesejukan Pantai Pasir Jambak dibandingkan harus menyewa hotel mewah dengan harga yang mahal.

Kebebasan Berperilaku

Bebas yang berarti tidak terhalang ataupun tidak terganggu sehingga dapat bergerak dan berbuat secara leluasa. Berperilaku ialah semua tingkah laku yang didorong oleh hasrat, atau aktivitas fisik yang melibatkan anggota tubuh manusia untuk melakukan sesuatu. Bebas berperilaku ini dapat dikatakan karena semua aktivitas yang dilakukan pasangan remaja di *pondok esek-esek* tersebut tidak terganggu ataupun terhalang sehingga mereka bebas ingin melakukan apa saja secara leluasa.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan observasi di Pantai Pasir Jambak tersebut dapat diketahui bahwa pasangan remaja ini sangat bebas untuk melakukan kegiatan-kegiatan mesranya, kebebasan seksual sudah tidak memperdulikan kaidah-kaidah masalah seksualitas dikalangan remaja. Pengalaman berpacaran remaja ini cenderung semakin berani dan terbuka (Setijaningsih, 2015). Berdasarkan hasil observasi peneliti kebebasan berperilaku dibagi menjadi dua yaitu:

Bebas Tetapi Terbatas

Bebas memiliki batas artinya pasangan remaja bebas melakukan kegiatan mesra apa saja tetapi masih dalam konteks wajar. Perilaku seksual remaja dalam berpacaran merupakan suatu dorongan seksual yang dimulai dengan melirik ke arah bagian seksual pasangan sampai mereka berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, tidur-tiduran, hingga bersenggama dan meraba-raba bagian sensitif tubuh masing-masing pasangan di *Pondok esek-esek* tersebut. Aktivitas seksual seolah-olah sudah menjadi hal yang lazim dilakukan oleh remaja yang berpacaran (Mayasari, Fridya; Rochman, 2000). Hal ini juga didukung bagi sebagian besar pedagang Pantai Pasir Jambak menganggap kegiatan mesra pasangan remaja tersebut sudah

menjadi hal yang wajar asalkan tidak terlalu berlebihan misalnya sampai melakukan hubungan intim dan telanjang di *Pondok esek-esek* tersebut. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pedagang Mila (32 Tahun):

“...Tujuan uni manggaleh di siko diak, jadi kok pacaran urang nan di pondok uni ko yo ndak baa asal jan talabiah bana, kok masih lalok-lalok baduo, bapeluk-peluk se ndak baa dek uni diak biasolah anak mudo kecuali kalau lah talabiah bana sampai inyo babuek mesum talanjang baduo tu iyo uni berangan, kok diberangan stiok inyo tibo ka siko pacaran tu ndak nio lai do inyo ka pondok uni diak...”

(Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Tujuan kakak berdagang di sini dek, jadi kalau pacaran orang yang di pondok kakak ini ya tidak apa-apa asal jangan berlebihan sekali, kalau masih tiduran berduaan, berpeluk-peluk saja tidak apa-apa sama uni dek biasalah anak muda kecuali kalau sudah berlebihan sekali sampai berbuat mesum telanjang berdua itu iya baru kakak marahi, kalau dimarahi setiap mereka datang ke sini mau pacaran itu tidak mau lagi mereka ke pondok kakak dek...” (Wawancara Tanggal 30 Januari 2021).

Dari wawancara dengan informan di atas dapat difahami bahwa pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran juga karena adanya dukungan dari pedagang itu sendiri, namun pedagang juga memberikan batasan terhadap pasangan yang ingin melakukan hubungan intim sebaiknya jangan di pondok miliknya. Artinya pasangan remaja yang datang untuk berpacaran di *Pondok esek-esek* ini bebas melakukan kegiatan romantis lainnya kecuali berhubungan intim ataupun telanjang.

Bebas Karena Adanya Kerja Sama antar Pedagang

Bebas dalam hal ini yaitu karena adanya kerja sama antar pedagang yang satu dengan yang lain. Pasangan remaja bebas melakukan kegiatan berpacarannya namun ketika anggota satpol-pp datang untuk melakukan razia maka masing-masing pedagang tentu ingin melindungi para pengunjungnya agar bebas dari razia Satpol-PP maka pedagang tersebut segera menegur pasangan-pasangan remaja yang berkunjung di pondoknya untuk berhenti melakukan kegiatan pacarannya karna adanya razia oleh Satpol-PP. Seperti yang diungkapkan oleh pasangan remaja yaitu L&A (18/17 Tahun):

“...Kami baduo alun pernah lai kak tetangkok dek Satpol-PP, biasonyo akak kadai ko lai ado maagiah kode kok ado razia Satpol-PP, jadi wak lai bebas kok ado razia kak...”
(Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau)

Artinya:

“...Kami berdua belum pernah lagi kak tertangkap oleh Satpol-PP, biasanya kakak warung ini ada memberikan kode kalau ada razia dari Satpol-PP, jadi kami bisa bebas dari razia itu kak...” (Wawancara Tanggal 28 Februari 2020)

Berdasarkan yang diungkapkan pasangan remaja di atas tersebut dapat difahami bahwa mereka memilih pergi ke Pantai Pasir Jambak ini karena tempatnya yang bebas dan sangat mendukung kegiatan berpacarannya yang mesra seperti bebas ingin melakukan ciuman, ber-

pelukan, meraba-raba bagian sensitif dari masing-masing pasangan (jenis kelamin), hal ini didukung juga dengan adanya kerjasama antara pedagang yang satu dengan yang lain sehingga pasangan remaja yang sedang berpacaran ini merasa dilindungi oleh pedagang.

Akses Lokasi

Pantai Pasir Jambak terletak di Jalan Teratai, Kelurahan Pasiyah Nan Tigo, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Pantai Pasir Jambak dikenal dengan keindahan pantainya yang terdapat banyak pohon pinus dan pohon kelapa yang berbaris indah sepanjang pantai, sepanjang Pantai Pasir Jambak tersedia banyak pondok-pondok yang didirikan oleh para pedagang secara mandiri dibawah pohon pinus, masing-masing pedagang memiliki beberapa pondok-pondok.

Pantai Pasir Jambak ini masih kurang dikenal oleh masyarakat banyak dikarenakan tidak adanya angkutan umum untuk akses menuju objek wisata tersebut seperti Bus Pariwisata, Angkot, Dll disebabkan oleh jalan menuju Pantai Pasir Jambak Kota Padang ini masih kecil namun sudah aspal sehingga tidak memungkinkan untuk Bus Pariwisata masuk ke lokasi Pantai Pasir Jambak tersebut, biasanya pengunjung yang datang menggunakan motor dan mobil pribadi saja. Seperti yang diungkapkan oleh pasangan remaja yaitu A&P (17/16 Tahun):

“...Ka siko tampek nan dakek kak kok nio pai ka pantai, kami acok ka siko stiok pulang sekolah kadang hari minggu lai ka siko kak dek dakek dari sekolah dakek lo jo rumah wak kak, kami ka siko jo motor...” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau)

Artinya:

“...Ke sini tempat yang dekat kak kalau mau pergi ke pantai, kami sering ke sini setiap pulang sekolah kadang hari minggu ada ke sini juga kak karena dekat dari sekolah juga dekat dari rumah saya kak kami ke sini menggunakan motor...” (Wawancara pada 28 Februari 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan pasangan remaja di atas dapat diketahui pasangan remaja memilih ke Pantai Pasir Jambak dan memanfaatkan *Pondok esek-esek* ini karena tempatnya mudah ditemui, dekat, jalan menuju pantai juga cukup memadai jika menggunakan motor selain itu di Pantai Pasir Jambak pasangan remaja juga bisa bebas tidak ada yang melihat, tempatnya sangat mendukung untuk kegiatan pasangan remaja bermesraan yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan bersama pasangan kekasihnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Teori Pilihan Rasional relevan dengan penelitian ini. Dapat dianalisis dengan Teori Pilihan Rasional menurut James S. Coleman. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada dua unsur aktor dan sumber daya. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan pilihannya, Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingan, yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka.

Terlihat dalam penelitian ini bahwa yang menjadi aktor adalah pasangan remaja, memiliki maksud untuk mencapai tujuannya yaitu untuk mendapatkan kenyamanan, keamanan, kepuasan dan kebebasan dalam berpacaran. Selanjutnya adalah sumber daya yang dimiliki

aktor dan dapat dikontrol oleh aktor, pasangan remaja mengendalikan sumber daya yang dimilikinya berupa uang dan motor selain itu cinta juga termasuk sebagai sumber daya yang dimiliki aktor dengan adanya sumber daya sehingga aktor dapat memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk mencapai tujuannya dengan mendapatkan kenyamanan, keamanan, kepuasan dan kebebasan selama memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan selama dilapangan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang disebabkan oleh beberapa faktor yang Pertama suasana tempatnya yang (Sepi, Nyaman dan Aman). Kedua selain suasana tempatnya yang mendukung pasangan remaja memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* ini juga dikarenakan biayanya yang ekonomis dan pas dikantong pasangan remaja. Ketiga pasangan remaja juga bebas berperilaku, pasangan remaja bebas ingin melakukan kemesraannya bersama pacar di *Pondok esek-esek* tersebut. Keempat akses lokasi menuju Pantai Pasir Jambak ini juga sangat mendukung sehingga pasangan remaja bisa dengan mudah menemukan tempat yang sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mendapatkan suatu kepuasan, kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam melakukan kemesraan di pondok tersebut tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak, tempat yang mahal, dan tanpa harus merasakan ketakutan dan kekhawatiran pada saat melakukan kemesraannya di *Pondok esek-esek* tersebut, selain itu pasangan remaja ini juga bisa bermesraan sambil menikmati kesejukan dan keasrian Pantai Pasir Jambak Kota Padang.

Daftar Pustaka

- Aryani Rita. (2018). Pengaruh Destinasi Wisata Terhadap Akhlak Remaja Kuala Stabas Kabupaten Pesisir Barat. *Disertasi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Astuti, E., & Erianjoni, E. (2019). Relasi Sosial Mahasiswi dengan Supir Travel (Studi Kasus: Travel Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi-Padang). *Jurnal Perspektif*, 2(2), 60-65.
- Iqbal, M. (2011). Keberadaan Warung Kelambu dalam Konteks kebijakan Pemerintah Kota Padang Tentang ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat (Studi di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang). *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Kisriyati. (2013). Makna Hubungan Seksual dalam Pacaran bagi Remaja di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Paradigma: Jurnal Online UNNESA*, 10(1), 1-8.
- Mayasari, F., & Hadjam, M. N. R. (2000). Perilaku seksual remaja dalam berpacaran ditinjau dari harga diri berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Psikologi*, 27(2), 120-127.
- Nurul, H. H. (2020). *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Berpacaran Di Kawasan Objek Wisata Situ Gede Tasikmalaya*. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Rahmad, J. (2013). Problematika Pemberantasan Payung Ceper (Studi kasus di Pantai Purus Kecamatan Padang Barat). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang
- Riesa, R. M. (2018). Motivasi dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Berkunjung ke Kota Bukittinggi. *Nasional Pariwisata*, 10(1), 67-77.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern* (7th ed.; Triwibowo B.S, ed.). Depok: Prenadamedia Group.

- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Setijaningsih, T. (2015). Gaya Berpacaran Remaja di Sekolah Menengah Atas Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 115–119. <https://doi.org/10.26699/jnk.v2i2.art.p115-119>
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sujarweni V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Upe, A. (2010). *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yulia, S. (2016). Resistensi Pondok Baremoh dalam Menghadapi Razia Satpol PP di Bukik Lampu Padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang